

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kinerja Lingkungan

2.1.1. Definisi Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan biasa disebut dengan *Environmental Performance*. Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perencanaan strategi (*strategic planning*) suatu organisasi (Mahsun, 2006). Menurut (Robbins, 2001) mendefinisikan kinerja sebagai suatu hasil yang dicapai oleh pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan.

Kinerja lingkungan sendiri mengacu pada evaluasi hasil atau dampak dari kegiatan atau praktik tertentu terhadap lingkungan. Menurut Ikhsan (2009), kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Kinerja lingkungan sangat tergantung pada upaya perusahaan dalam mengelola lingkungan dan keikutsertaan dalam pelestarian lingkungannya. (Bennett & James, 1999) menyebutkan bahwa kinerja lingkungan adalah pencapaian perusahaan dalam mengelola interaksi antara aktivitas, produk, dan jasa perusahaan dengan lingkungan. Pencapaian yang dimaksud contohnya adalah perusahaan dapat mengurangi limbah yang dihasilkan dan memanfaatkan sumber daya yang digunakan dengan maksimal, atau perusahaan dapat mengelola limbah lebih maksimal sehingga tidak ada yang

terbuang sia-sia. Definisi kinerja lingkungan berkaitan erat dengan pengukuran hasil atau efek dari kegiatan manusia terhadap lingkungan, serta upaya untuk memahami dan meningkatkan dampak tersebut. Dalam penelitian ini, berfokus pada rumah sakit, dimana aktivitas rumah sakit dapat memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan sekitarnya. Konsep kinerja lingkungan melibatkan evaluasi dampak positif atau negatif dari aktivitas organisasi terhadap lingkungan tersebut.

2.1.2. Dimensi Kinerja Lingkungan

Menurut Schaltegger & Burritt (2000) terdapat 2 informasi akuntansi manajemen lingkungan untuk mengukur kinerja lingkungan, yaitu :

1. Informasi fisik / *Physical Environmental Management Accounting* (PEMA).

Informasi fisik/PEMA adalah pendekatan akuntansi manajemen lingkungan yang fokusnya pada dampak yang diberikan perusahaan pada lingkungan. Informasi fisik merupakan informasi yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen lingkungan yang dinyatakan dalam satuan fisik. Informasi tersebut dapat berupa penggunaan energi, air, dan bahan yang nantinya menghasilkan limbah dan emisi yang secara langsung akan berkaitan pada dampak lingkungan perusahaan.

2. Informasi moneter / *Monetary Environmental Management Accounting* (MEMA).

Informasi moneter/MEMA adalah aspek yang digunakan dalam akuntansi manajemen lingkungan yang dicatat dalam unit moneter.

Informasi moneter berisi tentang informasi mengenai biaya, pendapatan, dan laba yang berkaitan dengan lingkungan. Informasi tersebut dapat berupa biaya yang terjadi untuk pengolahan limbah, biaya pembuangan limbah dan emisi, biaya untuk mengurangi limbah dan emisi, serta biaya perbaikan pada lingkungan yang disebabkan oleh limbah.

Beberapa penelitian lain yang membahas mengenai kinerja lingkungan menggunakan dimensi kepatuhan terhadap regulasi (*regulatory compliance*). Menurut Burhany (2015) mengukur kinerja lingkungan dengan dimensi kepatuhan yang dinyatakan dalam peringkat menurut Kementerian Negara Lingkungan Hidup yang dinamakan PROPER (*Program for Pollution Control, Evaluating and Rating*) atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia (2014) mendefinisikan PROPER sebagai evaluasi ketaatan dan kinerja melebihi ketaatan penganggunjawab usaha dan/atau kegiatan dibidang pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup serta pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun.

Penilaian PROPER diatur dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2011 tentang Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan terdapat dua kategori dalam kriteria penilaian PROPER, yaitu :

1. Kriteria Ketaatan

Kriteria penilaian ketaatan menjawab pertanyaan sederhana saja, apakah perusahaan sudah taat terhadap peraturan pengelolaan lingkungan hidup. Peraturan lingkungan hidup yang digunakan sebagai dasar penilaian saat ini adalah peraturan yang berkaitan dengan :

- a. Persyaratan dokumen lingkungan dan pelaporannya
- b. Pengendalian pencemaran air
- c. Pengendalian pencemaran udara
- d. Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)
- e. Pengendalian pencemaran air laut
- f. Potensi kerusakan lahan

2. Kriteria penilaian lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*)

Kriteria *beyond compliance* lebih bersifat dinamis karena disesuaikan dengan perkembangan teknologi, penerapan praktik-praktik pengelolaan lingkungan terbaik dan isu-isu lingkungan yang bersifat global. Aspek-aspek yang dinilai dalam kriteria *beyond compliance* adalah :

- a. Penerapan sistem manajemen lingkungan
- b. Upaya efisiensi energi
- c. Upaya penurunan emisi
- d. Implementasi *Reduce, Reuse, dan Recycle* limbah B3
- e. Implementasi *Reduce, Reuse, dan Recycle* limbah padat non B3

- f. Perlindungan keanekaragaman hayati
- g. Program pengembangan masyarakat

Peringkat PROPER dibedakan menjadi 5 warna yaitu :

1. Emas, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
2. Hijau, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan system pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumberdaya secara efisien melalui upaya 4R (*Reduce, Reuse, Recycle* dan *Recovery*), dan melakukan upaya tanggung jawab sosial (*CSR*) dengan baik.
3. Biru, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan.
4. Merah, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang upaya pengelolaan lingkungan hidup dilakukannya tidak sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
5. Hitam, diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta

pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Pemeringkatan kinerja lingkungan membantu pemerintah dan *stakeholder* dalam melakukan pengawasan pada perusahaan atau organisasi yang memiliki potensi untuk merusak lingkungan, hal ini dilakukan juga untuk melakukan pengukuran kinerja pada organisasi sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

2.2. Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan

Menurut (Nugroho, 2003) penerapan pada prinsipnya adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mengetahui pengertian mengenai penerapan akuntansi manajemen lingkungan, maka harus mengetahui terlebih dahulu mengenai konsep akuntansi dan akuntansi manajemen.

2.2.1. Akuntansi

American Accounting Association dalam Soemarso (2018) mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Definisi ini mengandung beberapa pengertian, yakni:

1. Kegiatan Akuntansi, bahwa akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi.

2. Kegunaan Akuntansi, bahwa informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan.

Untuk menghasilkan informasi ekonomi, perusahaan perlu menciptakan suatu metode pencatatan, penggolongan, Analisa, dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya. Kegiatan akuntansi meliputi :

1. Pengidentifikasian dan pengukuran data yang relevan untuk suatu pengambilan keputusan.
2. Pemrosesan data yang bersangkutan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan.
3. Pengkomunikasian informasi kepada pemakai laporan.

Akuntansi sering disebut sebagai Bahasa komunikasi antar perusahaan yang membutuhkan laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Adapun pihak yang memerlukan hasil dari proses akuntansi dapat dibedakan menjaadi dua yaitu :

1. Pihak internal, yaitu pengelola perusahaan (manajemen sendiri). Pihak manajemen membutuhkan laporan akuntansi untuk proses perencanaan, penyusunan maupun kebijakan perusahaan. Pihak-pihak internal meliputi : Pimpinan Perusahaan (Manajer, Direktur, beserta jajaran manajemen).
2. Pihak eksternal, yaitu pihak yang memerlukan informasi untuk mengukur hasil usaha yang telah dicapai perusahaan selama ini dan prospek usaha dimasa yang akan datang sebagai dasar penentuan kebijakan investasi modalnya. Pihak-pihak

eksternal meliputi : Penanam modal (investor), calon penanam modal (para pemegang saham, calon investor), pihak bank, badan pemerintah, dan federasi buruh.

Menurut Rakhmanita (2019) terdapat beberapa bidang atau spesialisasi akuntansi yang dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain :

1. Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting*)

Bidang akuntansi yang berhubungan dengan proses penyusunan laporan keuangan secara periodic untuk suatu unit ekonomi secara keseluruhan.

2. Akuntansi Pemeriksaan (*Auditing*)

Bidang akuntansi yang berhubungan dengan pemeriksaan laporan keuangan, dalam hal ini menyangkut kebenaran suatu laporan keuangan dan hasil atau kesimpulannya berguna bagi pihak-pihak di luar perusahaan, seperti investor, pemilik saham, kreditur, dan pemerintah.

3. Akuntansi Manajemen (*Management Accounting*)

Bidang akuntansi yang berhubungan dengan pemecahan masalah-masalah khusus yang dihadapi oleh pemimpin perusahaan yang meliputi: perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan pengendalian.

4. Akuntansi Biaya (*Cost Accounting*)

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

5. Akuntansi Perpajakan (*Tax Accounting*)

Bidang akuntansi yang berhubungan dengan penghitungan dan penyusunan surat pemberitahuan pajak (SPT) serta segala sesuatu yang berhubungan masalah pajak misalnya penentuan objek pajak perusahaan.

6. Sistem Informasi Akuntansi (*Information System Accounting*)

Suatu cabang dari akuntansi yang berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan prosedur pengumpulan dan pelaporan data keuangan.

7. Akuntansi Peranggaran (*Budgeting*)

Bidang akuntansi yang berhubungan dengan penyusunan data operasi yang telah berjalan dan rencana taksiran keuangan mengenai kegiatan perusahaan untuk masa yang akan datang disuatu jangka waktu tertentu beserta analisis dan pengontrolannya.

8. Akuntansi Pemerintahan (*Governmental Accounting*)

Bidang akuntansi yang berhubungan dengan pencatatan dan pelaporan transaksi yang terjadi dalam badan-badan pemerintah.

2.2.2. Akuntansi Manajemen

Akuntansi Manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi (Siregar dkk, 2013). Menurut Feriyana (2020) Akuntansi Manajemen adalah sistem akuntansi yang tujuan utamanya adalah menyajikan laporan keuangan untuk kepentingan pihak internal perusahaan, seperti manajer

keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan pihak internal lainnya. Informasi ini sangat berguna sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan untuk masa yang akan datang berdasarkan data historis dari laporan keuangan.

Akuntansi manajemen bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan manajer dan karyawan dalam hal mengambil keputusan. Akuntansi manajemen memiliki peran penting dalam kesuksesan dan perkembangan sebuah organisasi yang mencakup berbagai aspek seperti perencanaan anggaran, perhitungan biaya produk atau jasa, analisis varian, penetapan harga jual, alokasi sumber daya, pengendalian kinerja, evaluasi proyek, dan sejumlah elemen lain. Akuntansi manajemen berhubungan dengan penyediaan informasi keuangan kepada manajemen (pihak internal) organisasi yang bertanggung jawab memimpin serta mengendalikan operasional organisasi. Pihak-pihak internal yang ada pada sebuah organisasi antara lain:

1. Manajer Keuangan

Manajer keuangan membutuhkan informasi terkait dengan aktifitas keuangan perusahaan. Seperti pendanaan modal kerja, beban biaya *cost of fund* terhadap sejumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan, tingkat pengembalian investasi, tingkat pengembalian modal, rasio keuangan, dan lainnya.

2. Manajer Produksi

Manajer produksi membutuhkan informasi mengenai rincian biaya *Cost of good sold* atau harga pokok produksi seperti total biaya produksi, biaya per

unit produk, beban tenaga kerja langsung, serta biaya overhead lainnya yang secara langsung berperan dalam proses produksi.

3. Manajer Pemasaran

Manajer pemasaran membutuhkan data informasi seluruh komponen biaya terkait dalam penetapan harga jual produk, penentuan sistem penjualan secara kredit atau tunai, beban komisi penjualan, *marketing fee*, serta informasi nilai *discount* untuk produk tertentu dalam rangka peningkatan volume penjualan.

4. Pihak Top Manajemen

Pihak top manajemen membutuhkan informasi ini terkait pengambilan kebijakan strategis perusahaan misalnya dalam penyusunan anggaran, ekspansi usaha, diversifikasi produk, maupun kebijakan investasi lainnya.

Dalam penerapannya, akuntansi manajemen dapat menunjang kinerja perusahaan baik keuangan maupun non keuangan. Hal ini dapat ditinjau dari beberapa fungsi akuntansi manajemen dalam kinerja perusahaan.

2.2.3. Akuntansi Manajemen Lingkungan

Akuntansi Manajemen Lingkungan (*Environmental Management Accounting - EMA*) adalah pengelolaan lingkungan serta kinerja ekonomi organisasi dengan mengembangkan serta menerapkan sistem dan praktik akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan tersebut (IFAC, 2005). Akuntansi manajemen lingkungan pada dasarnya adalah bagian dari akuntansi lingkungan.

Menurut Ikhsan (2009) akuntansi lingkungan merupakan pencegahan, pengurangan, dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut.

Menurut Burhany (2015) akuntansi manajemen lingkungan merupakan pengembangan dari akuntansi manajemen tradisional dengan penekanan pada aspek lingkungan dan dengan memperhatikan aliran data dan informasi secara fisik maupun secara moneter. Konsep akuntansi manajemen lingkungan digunakan untuk melakukan monitoring dan evaluasi informasi yang terukur dari keuangan maupun manajemen serta arus data tentang bahan dan energi guna meningkatkan efisiensi pemanfaatan bahan – bahan maupun energi, mengurangi dampak lingkungan dari operasi perusahaan, mengurangi risiko lingkungan dan memperbaiki hasil dari manajemen perusahaan (Ikhsan, 2009). Dari berbagai definisi diatas, akuntansi manajemen lingkungan (EMA) diartikan sebagai alat manajemen yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan melaporkan informasi terkait dampak lingkungan dari kegiatan operasional suatu organisasi. Akuntansi manajemen lingkungan adalah hal yang tak terpisahkan dari unsur manajemen perusahaan.

Menurut IFAC yang dimuat dalam Jurnal Universitas Gadjah Mada oleh Paru & Nahartyo (2018) penerapan akuntansi manajemen lingkungan adalah sebagai berikut :

“Penerapan akuntansi manajemen lingkungan merupakan pengembangan manajemen lingkungan dan kinerja ekonomi yang menyediakan informasi yang

berguna bagi perusahaan melalui identifikasi, pengumpulan, analisis, dan penggunaan informasi untuk kepentingan pengambilan keputusan internal perusahaan.”

Penerapan akuntansi manajemen lingkungan dapat membantu perusahaan mengidentifikasi peluang penghematan biaya dan mengembangkan produksi yang lebih efisien (Tsui, 2014). Penerapan akuntansi lingkungan ditujukan untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan lingkungan. Menurut Ferreira et al., (2009) penerapan akuntansi manajemen lingkungan adalah suatu proses atau cara perusahaan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, memperkirakan, dan menganalisa laporan internal, informasi penggunaan material, aliran energi, informasi biaya lingkungan, dan data lain tentang biaya konvensional.

Dalam konteks rumah sakit, akuntansi manajemen lingkungan memberi pemahaman yang lebih baik tentang dampak lingkungan dari praktik-praktik operasional dan membantu meningkatkan kinerja lingkungan. Menurut Burhany (2015) dari perspektif lingkungan, informasi ini juga dapat digunakan dalam pengembangan proses yang lebih efisien, yang mengarah ke inovasi, menemukan bahwa perusahaan yang menyajikan informasi lingkungan dapat mengembangkan sistem pengendalian internal yang lebih baik dan mengarahkannya pada pengambilan keputusan yang lebih baik pula.

2.2.4. Instrumen Akuntansi Manajemen Lingkungan

Unsur-unsur akuntansi lingkungan dibagi ke dalam beberapa jenis. Jenis pertama adalah biaya lingkungan. Jenis kedua adalah keuntungan konversi lingkungan, sedangkan jenis ketiga berhubungan dengan keuntungan ekonomi dari kegiatan konversi lingkungan. Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan

dengan biaya produk, proses, sistem, atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. Biaya lingkungan dapat diklasifikasikan dalam setiap atau seluruh kategor-kategori dari perusahaan berbeda-beda.

Akuntansi manajemen lingkungan dapat diukur dengan dua belas indikator pertanyaan yang didapat dari Ferreira et al., (2009) yaitu identifikasi biaya lingkungan, estimasi kewajiban kontijensi lingkungan, klasifikasi biaya lingkungan, alokasi biaya lingkungan yang terkait dengan proses produksi, alokasi biaya lingkungan yang berhubungan dengan produk, pengantar atau perbaikan biaya pengelolaan lingkungan, penciptaan dan penggunaan rekening biaya lingkungan, pengembangan dan penggunaan indikator kinerja utama yang berhubungan dengan lingkungan (KPI), penilaian biaya siklus hidup produk, analisis persediaan produk, dampak produk analisis, analisis peningkatan produk.

2.3. Hubungan Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan

Penerapan akuntansi manajemen lingkungan merupakan suatu proses atau cara perusahaan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, memperkirakan, dan menganalisa laporan internal, informasi penggunaan material, aliran energi, informasi biaya lingkungan, dan data lain tentang biaya konvensional (Ferreira et al., 2009). Penerapan akuntansi manajemen lingkungan dapat membantu menyediakan informasi mengenai aliran fisik bahan, energi, dan air yang digunakan serta limbah dan emisi yang dihasilkan, sehingga memudahkan pihak manajemen melakukan pengelolaan lingkungan untuk meningkatkan kinerja lingkungannya.

Hal ini sejalan dengan akuntansi manajemen lingkungan bisa dipraktikkan untuk menyediakan informasi keuangan dan non-keuangan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi tingkat perlindungan lingkungan organisasi (Ikhsan, 2009). Dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui penerapan akuntansi manajemen lingkungan, entitas/organisasi dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan pengelolaan lingkungan mereka dalam jangka panjang.

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pertama dilakukan oleh (Mulyati et al., 2018) Mulyati dengan judul Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan (Survei pada Perusahaan Tekstil di Kabupaten Bandung yang mengikuti PROPER tahun 2016-2017). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja lingkungan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah penerapan akuntansi manajemen lingkungan. Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan tekstil di Kabupaten Bandung yang mengikuti PROPER tahun 2016-2017. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan tekstil di Kabupaten Bandung yang mengikuti PROPER tahun 2016-2017.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Parida (2019) dengan judul Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan Rumah Sakit di Daerah Istimewa Yogyakarta. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja lingkungan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah penerapan akuntansi manajemen lingkungan. Lokasi penelitian dilakukan pada

rumah sakit di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan pada rumah sakit di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Juriadi (2019) dengan judul Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan pada Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja lingkungan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah akuntansi lingkungan. Lokasi penelitian dilakukan pada Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penerapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan pada Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya.

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Agung (2022) dengan judul Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan di Perhotelan Kota Yogyakarta tahun 2022. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja lingkungan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah penerapan akuntansi manajemen lingkungan. Lokasi penelitian dilakukan pada perhotelan Kota Yogyakarta. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan di perhotelan Kota Yogyakarta tahun 2022.

Penelitian yang kelima dilakukan oleh Muawwiz (2022) dengan judul Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Strategi Bisnis terhadap Kinerja Lingkungan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Pemoderasi

pada PT Sermani Steel. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja lingkungan, sedangkan variabel independent yang digunakan adalah akuntansi lingkungan dan strategi bisnis. Lokasi penelitian dilakukan pada PT Sermani Steel. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan pada PT Sermani Steel dan strategi bisnis juga berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan pada PT Sermani Steel.

Tabel 2.1.
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Subjek	Hasil
1.	Mulyati, dkk (2018)	Variabel Independen (X) X : Kinerja Lingkungan Variabel Dependen (Y) Y : Akuntansi Manajemen Lingkungan	Perusahaan Tekstil di Kabupaten Bandung yang mengikuti PROPER Tahun 2016-2017	Penerapan akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan
2.	Parida (2019)	Variabel Independen (X) X : Kinerja Lingkungan Variabel Dependen (Y) Y : Akuntansi Manajemen Lingkungan	Rumah Sakit di Daerah Istimewa Yogyakarta	Penerapan akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan
3.	Juriadi (2019)	Variabel Independen (X) X : Kinerja Lingkungan Variabel Dependen (Y) Y : Akuntansi Lingkungan	Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya	Penerapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan
4.	Agung (2022)	Variabel Independen (X)	Perhotelan Kota Yogyakarta	Penerapan akuntansi manajemen lingkungan

		X : Kinerja Lingkungan Variabel Dependen (Y) Y : Akuntansi Manajemen Lingkungan		berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan
5.	Muawwiz (2022)	Variabel Independen (X) X : Kinerja Lingkungan Variabel Dependen (Y) Y ₁ : Penerapan Akuntansi Lingkungan Y ₂ : Strategi Bisnis	PT Sermani Steel	1. Penerapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan. 2. Strategi bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan

2.5. Pengembangan Hipotesis

Penerapan akuntansi manajemen lingkungan merupakan suatu proses atau cara perusahaan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, memperkirakan, dan menganalisa laporan internal, informasi penggunaan material, aliran energi, informasi biaya lingkungan, dan data lain tentang biaya konvensional (Ferreira et al., 2009). Dalam konteks rumah sakit, penerapan akuntansi manajemen lingkungan dapat membantu pihak rumah sakit sebagai penyedia informasi terkait keuangan maupun non keuangan yang dapat digunakan sebagai indikator dasar menilai kinerja lingkungan rumah sakit. Kinerja lingkungan sendiri adalah pencapaian perusahaan dalam mengelola interaksi antara aktivitas produk dan jasa perusahaan dengan lingkungan (Bennett & James, 1999). Oleh karena itu penerapan akuntansi manajemen lingkungan perlu untuk dikaji sejauh mana berpengaruh terhadap

kinerja lingkungan rumah sakit. Dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui penerapan akuntansi manajemen lingkungan, rumah sakit dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan pengelolaan lingkungan mereka dalam jangka panjang. Dari penjelasan teori diatas serta beberapa penelitian yang menunjukkan hasil bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan. Maka, berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha : Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Lingkungan pada Rumah Sakit di Daerah Istimewa Yogyakarta.